



PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI SE-KABUPATEN REJANG LEBONG

¹Yenni Zulaizah , ²Sudarwan Danim, ³Asti Putri Kartiwi
¹SMP Negeri 15 Rejang Lebong, ^{2,3}MAP FKIP UNIB

e-mail : yeni23022020@gmail.com

Abstrak: Kinerja guru merupakan komponen penting untuk diukur dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Faktor penting yang berperan dalam peningkatan kinerja guru adalah motivasi intrinsik dan iklim organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, kepala sekolah dan pihak pemegang kebijakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang utama menggunakan angket dengan responden adalah guru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 786 orang guru SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong dengan sampel 118 guru. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah menggunakan regresi simultan dengan uji signifikansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong. Saran diberikan kepada guru, kepala sekolah dan dinas setempat untuk terus memfasilitasi peningkatan kinerja guru SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Kata Kunci: Iklim Organisasi, Kinerja Mengajar, Motivasi Intrinsik

Abstract: Teacher performance is an important part of measuring the quality of education in Indonesia. Important factors that play a role in improving teacher performance are intrinsic motivation and organizational climate. This study aimed to analyze the influence of intrinsic motivation and organizational climate on the teaching performance of Rejang Lebong Regency Junior High School teachers. The research is expected to be useful to teachers, principals, and policymakers. The research methods used in this study are the combined method and the quantitative method. The primary data collection technique using questionnaires is teachers. The population used in this study was 786 teachers from Rejang Lebong Regency Junior High School, with a sample of 118 teachers. An analytical technique used to test research hypotheses is to use simultaneous regression with significance testing. The findings suggest that intrinsic motivation and school climate together have a positive and significant impact on the teaching performance of Rejang Lebong Regency Junior High School teachers during the learning process. Advice to teachers, principals, and local offices to continue to contribute to improving the performance of teachers in the Rejang Lebong District Junior High School.

Keyword: Intrinsic Motivation, Learning Performance, Organizational Climate



PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan maka di perlukan guru yang berkualitas,dalam proses belajar mengajar,guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan,dengan kinerjanya masih belum baik ,pada hal sudah bersertifikat yang profesional.di mana gambaran kinerja guru yang meliputi indikator (1) penyusunan program belajar (2) melaksanakan program pembelajaran (3) pelaksanakan evaluasi (4) analisis evaluasi (5) pelaksanaan perbaikan dan pengayaan secara statistik berada pada kategori rendah,hal ini mengandung arti bahwa guru memiliki kinerja yang masi optimal (Auliani 2014), (Koswara & Rasto, 2016)

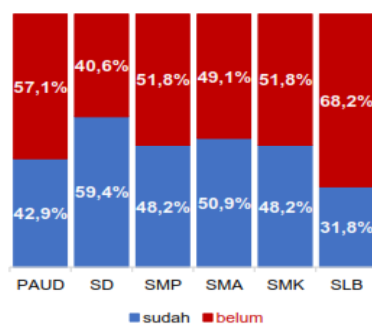
Permasalahan masih banyaknya guru yang belum melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan pendidikan sekolah dengan profesional serta kurang menunjukkan kinerja dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kartowagiran (2011) di Kabupaten Sleman ada beberapa indikator kinerja guru pasca sertifikasi yang belum terpenuhi seluruhnya yaitu aktivitas guru dalam membuat penelitian dan mempublikasikannya masih sangat rendah, begitu juga dalam usaha guru mengikuti diklat dan pelatihan peningkatan keterampilan seperti komputer dan bahasa inggris juga masih rendah. Selain itu juga guru usaha dan aktivitas guru dalam mengikuti forum-forum ilmiah, mengikuti organisasi pendidikan maupun sosial juga dinilai masih rendah. Sehingga dalam penelitian tersebut disimpulkan kinerja guru belum sepenuhnya baik.

Iklim sekolah juga diasumsikan dapat membantu menunjang kinerja. Hal tersebut semakna dengan pendapat Hadiyanto dan Subiyanto (2003) yang menjelaskan bahwa iklim pembelajaran yang kondusif antara lain dapat mendukung: (1) interaksi yang bermanfaat di antara peserta didik, (2) memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik, (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik, dan (4) mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik

Kabupaten Rejang Lebong merupakan kabupaten di Provinsi Bengkulu Yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Selatan, Sehingga tingkat ekonomi masyarakatnya lebih maju dari pada Kota Bengkulu Sebagai Pusat pemerintahan di Provinsi Bengkulu. Komoditi utama masyarakat Kabupaten Rejang Lebong adalah pertanian. Pendidikan di kabupaten Rejang Lebong dinilai lebih maju karena banyak penduduknya mengambil pendidikan di luar provinsi Bengkulu bahkan sampai di luar pulau sumatra.

Secara distribusi dan mutu, kondisi guru di Kabupaten Rejang Lebong ternyata masih ada yang belum tersertifikasi, sementara ukuran mutu guru sebagai profesional adalah guru tersebut sudah tersertifikasi atau belum. (Irina,2010). Sebagaimana yang diperlihatkan pada data guru pada Kabupaten Rejang Lebong. Berikut ini berikut ini:

PENDIDIK TERSERTIFIKASI



Gambar 1 :

Grafik Perbandingan Guru Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi

Sumber : <https://npd.kemdikbud.go.id/>?



Pada grafik diatas diketahui guru yang belum tersertifikasi untuk tingkat PAUD sebanyak 57,1%, untuk SD sebanyak 40,6%, untuk SMP 51,8% , untuk SMA 49,1%, untuk SMK 51,8% dan untuk SLB 68,2%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa untuk tingkat SMP yang belum tersertifikasi masih banyak sehingga jika profesional guru di ukur melalui seberapa banyak guru belum tersertifikasi maka guru SMP pada Kabupaten Rejang Lebong dapat dikatakan belum profesional dan diasumsikan kinerjanya juga belum baik.

Selain iklim kerja, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Motivasi yang muncul dari dalam dan motivasi yang muncul dari luar berperan penting dalam peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi intrinsik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Manfaat penelitian ini diharapkan guru mampu menganalisis pentingnya kinerja dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara meningkatkan kinerja melalui peningkatan motivasi intrinsik dan pengelolaan iklim sekolah yang kondusif. Bagi kepala Sekolah penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Motivasi Intrinsik dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ketiga variabel yang akan diteliti yaitu motivasi intrinsik (X1), iklim sekolah (X2), dan kinerja guru dalam pembelajaran (Y). Motivasi Intrinsik akan diukur dengan indikator tanggung jawab, minat terhadap tugas , dan penghargaan terhadap tugas. Iklim sekolah akan diukur dengan indikator *Safety, Physicalsafety, Teaching and learning, Interpersona l relationships* dan *Institutional environment*. Kinerja guru dalam pembelajaran akan diukur dengan indikator kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode survai asosiatif merupakan suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk kemudian dilakukan pengujian hubungan asosiatif terhadap variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Rejang Lebong dengan ruang lingkup SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong. Populasi penelitian adalah guru di SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong yang berstatus PNS dan Honor yang berjumlah 786 orang,dengan menggunakan rumus *stratified random sampling* dengan mengambil sampel 15% dari total populasi sehingga diketahui sampel penelitian sebanyak 118 orang guru di SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket yang berisi indikator-indikator dari ketiga variabel penelitian yang akan diteliti yaitu kinerja mengajar guru (Y), Motivasi Intrinsik (X1) dan Iklim Sekolah (X2). Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 21



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, data penelitian dilakukan uji linearitas dan uji korelasi sebagai uji prasyarat untuk melaksanakan analisis regresi simultan untuk menguji hipotesis penelitian. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Perhitungan persamaan regresi dengan bantuan *SPSS 21* diperoleh hasil seperti tampak pada table berikut.

Tabel
Persamaan Regresi Y atas X₁ dan X₂

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.900	4.956		.383	.702
	Motivasi	.350	.094	.310	3.705	.000
	Iklim	.628	.116	.455	5.429	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan data pada tabel 4.13 di atas, persamaan regresi Y atas X₁ dan X₂ adalah : $\hat{Y} = 1,900 + 0,350 X_1 + 0,628 X_2$.

Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel Motivasi Intrinsik (X₁) dan variabel Iklim Organisasi (X₂) dengan Kinerja Mengajar Guru (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor Motivasi Intrinsik dan Iklim Organisasi besar satu satuan dapat diestimasikan skor Kinerja Mengajar Guru akan berubah sebesar 0,350 satuan X₁ dan 0,628 satuan X₂ pada arah yang sama.

Keberartian persamaan regresi didasarkan pada hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21* seperti tampak pada tabel 4.14 berikut. Kriteria pengujian persamaan regresi adalah tolak H₀ jika probabilitas lebih kecil dari alpha = 0.05. Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan pada kolom *Sig/Significance* adalah 0.000, sehingga nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau Motivasi Intrinsik dan Iklim Sekolah secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 26* nilai koefisien determinasi variabel Motivasi Intrinsik (X₁) dan variabel Iklim Sekolah (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru (Y) tampak pada tabel berikut.

Tabel
Koefisien Determinasi X₁ dan X₂ Terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.684 ^a	.468	.459	4.279	.468	50.573	2	115	.000

a. Predictors: (Constant), Iklim , Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel Motivasi Intrinsik (X1) dan variabel Iklim Sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah sebesar 0,468 atau sebesar 46,8%. Artinya Kinerja Mengajar Guru dipengaruhi oleh variabel Motivasi Intrinsik dan variabel Iklim Sekolah (X2) secara bersama sebesar 46,8 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel motivasi intrinsik dan variabel iklim sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong. Indikator-indikator dalam kedua variabel tersebut secara langsung memiliki pengaruh terhadap indikator-indikator dalam kinerja mengajar guru yaitu kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Kinerja mengajar guru akan meningkat dengan dukungan motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam seorang guru, karena guru merupakan fasilitator utama dalam proses pembelajaran selain dibutuhkan faktor pendukung dari dalam dibutuhkan juga dukungan dari lingkungan luar yaitu lingkungan sekolah yang kondusif (Hanifah,2017). Jika dukungan kedua faktor tersebut ada dalam sekolah maka kinerja mengajar guru sudah pasti akan meningkat dengan maksimal. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya. Mangkunegara (2005) menyatakan pengukuran kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), motivasi (*motivation*), dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kinerja personil apabila disertai dengan upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan suatu organisasi akan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja organisasi sehingga mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Gabriella dan Tannady (2019) menyatakan dalam mencapai kinerja yang tinggi terdapat kriteria yang tinggi meliputi kemampuan intelektual guru dan kualitas untuk berfikir logis, praktis serta menganalisis sesuai dengan konsep serta kemampuan yang menggunakan dirinya secara jelas sudah jelas seluruh kegiatan tersebut harus didukung oleh hubungan dengan rekan sejawat dan dorongan dari dalam diri sendiri. Ketegasan seorang guru, merupakan kemampuan untuk menganalisis kemungkinan dan memiliki komitmen terhadap pilihan yang pasti secara tepat dan singkat. Guru juga harus memiliki semangat berupa kapasitas untuk kerja secara aktif dan terkenal lelah, semangat guru hadir karena faktor dukungan lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah. Guru mampu berorientasi pada hasil, merupakan keinginan dan miliki komitmen untuk mencapai suatu hasil dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Kedewasaan sikap dan perilaku seorang guru yang pantas merupakan kemampuan dalam melakukan pengendalian emosi dan disiplin diri yang tinggi hal tersebut juga harus didukung oleh lingkungan sekitar, hubungan antara rekan sejawat dan atasan serta suasana sekolah yang kondusif

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima yaitu motivasi intrinsik dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong. Indikator-indikator dalam kedua variabel tersebut secara langsung memiliki pengaruh terhadap indikator-indikator dalam kinerja mengajar guru yaitu kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode



dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Saran diberikan kepada guru, kepala sekolah dan pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan yaitu terus memfasilitasi pengembangan kinerja guru, membangun kerjasama dengan seluruh pihak dan tidak hanya memprioritaskan peningkatan kinerja guru di daerah perkotaan saja namun juga guru-guru di sekolah-sekolah pelosok mengingat kabupaten rejang lebang merupakan salah satu kabupaten yang cukup luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliani, S. (2014). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 11 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Gabriella, P., & Tannady, H. (2019). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMAN 8 Bekasi. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 2, No. 1).
- Hadiyanto & Subiyanto. 2003. Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasi Iklim Kelas Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* no. 040. Januari 2003. Diakses pada tanggal 27 September 2021 dari <http://www.depdiknas.go.id>
- Hanifah, Y. (2017). Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Kinerja Pegawai Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Di Jawa Timur. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 187-193.
- Irina, Nur Ida. 2010. Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. Vol 8 No 2 Tahun 2010. Hal 561-569
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 61-71.
- Mangkunegara, A. A. P. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Tiga Serangkai.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.